

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah mereka yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Selama masa itu mereka berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat berarti. Pada rentang usia tersebut dikenal juga sebagai masa keemasan atau *golden age*, dimana anak dapat merekam dan menyerap dengan optimal segala sesuatu yang mereka dengar, lihat dan rasakan.¹ Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan mereka ketika saat itu menjadi sangat berarti dan harus di stimulus secara maksimal.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat mendasar. Saat ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga PAUD di kota maupun di pelosok desa, dan yang berstatus negeri maupun juga berstatus swasta. Lembaga-lembaga tersebut menjadi tempat belajar bagi anak yang juga dapat menunjang perkembangannya. Selain menjadi tempat untuk belajar, sebuah lembaga PAUD juga menjadi wadah bagi anak mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka terutama dalam 6 aspek perkembangan yang meliputi aspek Nilai Agama dan Moral, kognitif (pemikiran), fisik motorik (kasar dan halus), bahasa, sosial emosional, dan seni.² Pembelajaran di sekolah harus mampu merangsang atau menstimulasi

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 2-3.

² Catur Cahyani Hariyanti, "Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak," Kemdikbud, diakses dari <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 31 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

aspek-aspek perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangannya.

6 aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk di prioritaskan dalam masa pertumbuhan mereka. Ke enam aspek tersebut harus berkembang dengan seimbang, artinya semua aspek harus terstimulus dengan baik sehingga akan menghasilkan kecerdasan dan potensi yang juga seimbang, tidak hanya satu aspek saja yang berkembang.

Banyak lembaga-lembaga PAUD saat ini lebih mengutamakan aspek Nilai Agama dan Moral dalam pembelajaran mereka, bahkan untuk aspek lainnya hanya dijadikan sebagai selingan saja. Memang dibalik semua itu ada beberapa alasan, yaitu selain karna lembaganya berbasis keagamaan, ada pula sebuah lembaga yang mendapat tuntutan dari masyarakat sekitar supaya anak-anak mereka pintar dalam hal beribadah dan calistung, kedua hal itu menjadi yang terpenting menurut pemikiran masyarakat. Dari perspektif tersebut, menghasilkan argumen yang bertolak belakang dengan fungsi pendidikan anak usia dini yang salah satunya adalah mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki anak.³ Fungsi pendidikan anak usia dini tersebut jelas menggambarkan bahwa tidak hanya kemampuan dalam hal beribadah dan calistung saja yang diutamakan, namun semua aspek harus dikembangkan, termasuk aspek seni.

Berbicara tentang pendidikan anak usia dini, terdapat banyak metode yang bisa digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode – metode yang ada telah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Adapun

³ Mulyati, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini," diakses dari <https://journal.uii.ac.id>, pada tanggal 31 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB.

metode-metode yang dimaksud antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, metode bermain, metode eksperimen, metode bercerita, metode proyek, dan metode bernyanyi.⁴

Dalam realitasnya, tidak banyak lembaga PAUD yang menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran yang ada. Padahal metode eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya itu, metode eksperimen merupakan metode yang menyenangkan dan sangat menuntut keaktifan anak. Dengan begitu, pengalaman yang menarik akan anak dapatkan melalui kegiatan eksperimen. Bahkan dalam kegiatan eksperimen akan ada banyak aspek yang terlibat dan terstimulasi seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni dan kreativitas. Hampir semua aspek terlibat dalam kegiatan eksperimen.

Bagi sebagian lembaga PAUD menganggap bahwa metode eksperimen merupakan metode yang sulit untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini karena prosesnya yang sedikit sulit, selain itu perlu biaya lebih untuk mendapatkan alat dan bahannya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa metode eksperimen merupakan metode yang sangat menyenangkan dan mempunyai pengaruh yang bisa mengembangkan aspek – aspek perkembangan anak usia dini terutama aspek seni dan kreatifitas anak.

Menurut Supriadi mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan ataupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada.⁵

⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik & Praktik)*, 163-179.

⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 13.

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang mengalir secara alamiah yang ada pada setiap individu di dunia. Kreatifitas sering kali dikaitkan dengan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang tentunya berbeda dari yang pernah ada sebelumnya. Sesuatu yang baru itu dapat berwujud gagasan / pemikiran atau berupa sebuah hasil karya yang nyata. Dalam dunia anak, kreatifitas memiliki peran yang penting dalam proses perkembangan mereka terutama dalam aspek seni, kognitif dan juga bahasa.⁶

Seni dan kreatifitas merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kreatifitas memiliki kedudukan dalam seni, dimana ada sebuah karya seni pasti juga ada unsur kreatifitas di dalamnya. Kreatifitas yang tinggi akan bisa menciptakan karya seni yang juga bernilai tinggi, begitulah keterkaitan seni dan kreatifitas. Maka dari itu seni dan kreatifitas penting dikembangkan sejak usia dini untuk menciptakan karakteristik anak yang mandiri. Sebagai generasi *agent of change*, mereka harus mampu menciptakan perubahan sesuai dengan pemikiran mereka yang murni bukan atas pemikiran orang lain tentunya masih dalam batas kewajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, berikut beberapa rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti :

- a. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang ?

⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 97.

- b. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau disebut juga anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Menurut Winarno Surakhmad anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.⁷

Berdasarkan pengamatan dan hasil penemuan penelitian para pendahulu, maka peneliti berasumsi sebagai berikut :

- a. Metode eksperimen sangat efektif dalam merangsang pikiran anak untuk kreatif.
- b. Metode eksperimen sering kali digunakan dalam pembelajaran seni (*visual art*).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 104.

- c. Eksperimen mampu mengembangkan kreatifitas anak usia dini.

E. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸

H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang.

Dari kedua hipotesis yang tersebut diatas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini di TK PGRI Sampang.

⁸ Ibid, 110.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan menyumbangkan kontribusi bagi banyak kalangan terutama kalangan pendidik PAUD.

Selain itu, adapun manfaat penelitian ini “Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Pengembangan Aspek Seni dan Kreatifitas Anak di TK PGRI Sampang yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Penelitian ini boleh dijadikan bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan aspek seni dan kreatifitas anak.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan wawasan dan kegiatan dalam mengembangkan aspek seni dan kreatifitas anak menggunakan metode eksperimen.

b. Bagi Siswa

Bersama adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan aspek seni dan kreatifitas anak melalui metode eksperimen.

c. Bagi Peneliti

1. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan sehingga dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas secara teori maupun secara praktek.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam bidang metode pembelajaran dan juga aspek perkembangan anak untuk lebih mempersiapkan diri menjadi calon pendidik PAUD yang profesional.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian dengan topik yang sama.

e. Bagi IAIN Madura

Dengan mengetahui dan memahami gambaran tentang pengaruh metode eksperimen terhadap pengembangan aspek seni dan kreatifitas anak, diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran pendidikan anak usia dini dan kaitannya dengan pengembangan aspek seni dan kreatifitas anak.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Pengembangan Aspek Seni (*visual art*) dan Kreatifitas Anak Usia Dini di TK PGRI Sampang” ini hanya berorientasi pada metode pembelajaran

eksperimen dalam mengembangkan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitas anak usia dini. Adapun batasannya, penelitian ini hanya dilakukan terhadap anak usia dini kelompok A di TK PGRI Sampang tentang perkembangan aspek seni (*visual art*) dan kreatifitasnya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas : Metode Pembelajaran Eksperimen

Variabel terikat : Pengembangan Aspek Seni dan Kreatifitas

Berikut penjabaran variabel menjadi sub variabel beserta indikatornya:

Tabel 1.1 Variabel dan Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Metode Pembelajaran Eksperimen	- Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian Tema - Menyiapkan Alat & Bahan - Memperkenalkan Alat & Bahan - Menyampaikan Prosedur Kegiatan
	- Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan Kegiatan Eksperimen Sesuai Prosedur
Pengembangan Aspek Seni (<i>visual art</i>)	- Fungsi Pengembangan Seni	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih ketelitian & kerapian anak - Mengembangkan fantasi & kreatifitas anak - Menstimulasi penglihatan, pendengaran, dan daya

		cipta anak - Merangsang motorik halus anak - Menghargai hasil karya orang lain - Mengembangkan imajinasi anak
	- Capaian Kemampuan Seni Anak	- Mengenal konsep bentuk dan ukuran - Membuat berbagai bentuk & karya - Memahami unsur seni - Menggunakan lebih dari 2 warna
Pengembangan Kreativitas	- Ciri – Ciri Anak Kreatif	- Rasa ingin tahunya besar - Gemar berpetualang - Senang melakukan eksperimen - Jarang merasa bosan - Memiliki imajinasi tinggi - Percaya diri - Antusias / bersemangat
		- Mempunyai kekuatan fisik dan mental yang sehat - Disiplin - Cerdas - Percaya diri - Memiliki keingintahuan yang besar

		<ul style="list-style-type: none"> - Penuh daya cipta - Bersemangat
--	--	---

H. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Pengembangan Aspek Seni (*Visual Art*) dan Kreatifitas Anak di TK PGRI Sampang”. Untuk bisa lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini serta tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka penulis perlu menjabarkan istilah-istilah pada judul diatas yakni sebagai berikut :

1. Metode

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan atau diterapkan pada sebuah kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan pendidik dalam sebuah pembelajaran guna mempermudah pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara belajar yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak macam metode pembelajaran dalam dunia pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah metode pembelajaran eksperimen.

3. Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode pembelajaran eksperimen merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana anak dituntut untuk berperan aktif dalam melakukan sebuah percobaan tentang suatu hal atau sebuah proses.

4. Aspek Seni (*visual art*)

Aspek seni yaitu salah satu dari 6 aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi (1) Nilai Moral dan Agama, (2) Kognitif (pemikiran), (3) Fisik Motorik (kasar dan halus), (4) Bahasa, (5) Sosial Emosional, dan (6) Seni. Aspek seni ialah salah satu aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kreatifitas dan pengekspresian diri dalam sebuah karya.

Aspek seni sendiri terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu seni tari, seni musik, seni peran, dan seni rupa atau disebut juga *visual art*. Seni rupa merupakan salah satu dari cabang seni yang menggunakan media nyata yang dapat dilihat, dirasa, dan mengandung nilai estetika dalam karyanya. Dalam setiap lembaga PAUD tentunya akan menggunakan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana perkembangan anak.

Adapun indikator STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dalam bidang seni rupa (*visual art*) menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yaitu :

- a. Menggambar suatu objek yang ada di lingkungan sekitarnya
- b. Membentuk seperti objek yang ditemukannya (misalnya dengan plastisin, tanah)
- c. Menggambar beraneka bentuk yang beragam

- d. Melukis menggunakan berbagai cara dan objek
- e. Menciptakan karya seperti bentuk aslinya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)
- f. Menggunakan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai⁹

5. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan cara berpikir setiap individu dalam menciptakan suatu hal yang baru serta berbeda dari yang pernah ada, baik itu dalam bentuk pemikiran maupun sebuah hasil karya.

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada di rentang usia antara 0-6 tahun.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga dilakukan dengan adanya penelitian para pendahulu sebagai pendukung untuk menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik. Di bawah ini peneliti rangkum beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Kantini Mesra Khairani, Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2014/2015.¹⁰

⁹ Catur Cahyani Hariyanti, "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014," Kemdikbud, diakses dari <https://repositori.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 6 April 2021 pukul 15.00 WIB.

¹⁰ Kamtini and Mesra Khairani, "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Salsa Percut Sei Tuan T.A. 2014/2015," *Jurnal Usia Dini*, Volume 4 No.2 (Desember 2018) : 31

Jurnal yang disusun oleh Kantini Mesra Khairani tersebut memiliki tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan analisis data dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa ada pengaruh yang besar antara metode eksperimen terhadap kemampuan sains anak usia dini.

Perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian tersebut adalah penelitian oleh Kantini Mesra Khairani lebih ditekankan pada pembuktian adanya pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan sains anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih menekankan pada pengaruh metode eksperimen terhadap pengembangan aspek seni dan kreatifitas anak usia dini. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian terhadap pengaruh metode pembelajaran eksperimen.

2. Mhd. Habibu Rahman, Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas AUD Melalui Metode Eksperimen di PAUD Asuhan Bunda Kabupaten Asahan.

Jurnal yang disusun oleh Mhd. Habibu Rahman tersebut bertujuan untuk mengetahui peran atau kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini serta jenis kegiatan eksperimen yang mampu merangsang kreativitas anak usia dini. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa seorang pendidik mempunyai peran yang mendasar

dalam setiap perkembangan anak usia dini, termasuk juga kreativitas anak.¹¹

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah samasama melakukan penelitian terhadap metode eksperimen dalam mengembangkan kreativitas anak. Perbedaannya adalah penelitian yang sekarang merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengaruh metode eksperimen terhadap pengembangan aspek seni (*visual art*) dan kreativitas anak usia dini sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada peran guru guna mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui metode eksperimen.

3. Elis Martati dan Muamal Gadafi “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen”.

Jurnal susunan Elis Martati dan Muamal Gadafi tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui metode eksperimen. Penelitian tersebut merupakan penelitian jenis PTK yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan kreativitas anak melalui metode eksperimen yang dilaksanakan selama dua siklus.¹²

Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian Elis Martati merupakan penelitian kualitatif jenis PTK yang berfokus pada peningkatan kreativitas anak, sedangkan pada penelitian yang sekarang merupakan penelitian kuantitatif yang

¹¹ Mhd. Habibu Rahman, “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas AUD Melalui Metode Eksperimen,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 No.2 (Oktober 2019) : 38

¹² Elis Martati and Muamal Gadafi, “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen,” *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 3 No.1 (Maret 2020) : 53

berfokus pada pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas anak usia dini. Persamaan antara penelitian terdahulu maupun penelitian yang sekarang samasama melakukan penelitian pada metode eksperimen.